

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Krisis moneter yang melanda Indonesia sejak tahun 1997 lalu membuat dunia bisnis di Indonesia menjadi lesu, ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang merosot tajam. Apalagi dewasa ini, dimana persaingan antar industri semakin ketat sehingga membuat perindustrian di Indonesia semakin terpuruk.

Salah satu persaingan yang terlihat jelas adalah persaingan di bidang makanan. Dalam bisnis ini, perusahaan harus memberikan produk dengan kualitas terbaik dan dengan harga yang dapat terjangkau oleh kalangan menengah ke bawah.

Ditengah persaingan saat ini ada banyak perusahaan yang juga memproduksi makanan di Bandung. PT "Sukasari" merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang makanan yang berlokasi di Bandung. PT "Sukasari" memproduksi berbagai jenis makanan, yaitu kue wafer dengan berbagai rasa.

Persaingan dalam bisnis makanan yang semakin marak di Bandung membuat para pelaku bisnis/pengelola perusahaan akan berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada pelanggannya. Salah satunya adalah dengan menjual produknya di bawah harga jual perusahaan pesaingnya, sehingga banyak perusahaan terpaksa gulung tikar karena tidak mampu menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan karena hanya mendapatkan laba yang minimum.

Untuk mencegah hal tersebut, perusahaan harus meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi, agar harga pokok produk yang terbentuk tidak tinggi sehingga perusahaan dapat menjual produknya dan mendapatkan laba yang besar.

Perusahaan membutuhkan informasi biaya dalam menentukan harga pokok produknya. Harga pokok produk merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang dibebankan pada produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam menentukan harga pokok produk, perusahaan harus memilih metode yang hanya mengeluarkan biaya yang sekecil-kecilnya. Terdapat dua metode dalam menghitung harga pokok, yaitu metode harga pokok pesanan (*Job Order Costing*), metode harga pokok proses (*Process Costing*). Metode harga pokok pesanan, yaitu metode pengumpulan biaya produksi yang diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan. Metode harga pokok proses, yaitu metode pengumpulan biaya produksi yang diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan produk secara massal. PT "Sukasari" memproduksi makanan setiap harinya, ada ataupun tidak adanya pesanan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis memilih topik mengenai : **"Peranan Metode Pengumpulan Biaya terhadap Perhitungan Harga Pokok Produk." (Studi Kasus pada PT "Sukasari" di Bandung)**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelompokkan biaya yang terjadi dalam perusahaan?
2. Metode perhitungan harga pokok apakah yang telah diterapkan perusahaan?
3. Bagaimana peranan metode perhitungan harga pokok pada perusahaan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan antara harga pokok proses dan harga pokok pesanan dalam menentukan harga pokok produk.

Berdasarkan identifikasi masalah yang diungkapkan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana pengelompokkan biaya yang terjadi dalam perusahaan.
2. Mengetahui metode perhitungan harga pokok apa yang telah diterapkan perusahaan.
3. Mengetahui peranan metode perhitungan harga pokok pada PT "Sukasari".

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan yang diteliti, dapat memberikan masukan yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menggunakan metode penentuan harga pokok.
2. Bagi penulis sendiri, dapat menambah pengetahuan mengenai metode penentuan harga pokok.
3. Bagi pihak lain, khususnya untuk rekan-rekan mahasiswa. Dapat berguna dan bermanfaat sebagai bahan pembanding serta dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut bagi semua pihak yang memerlukan.

1.5 Rerangka Pemikiran

Setiap individu mempunyai kebutuhan dan keinginan akan suatu barang dan jasa. Kebutuhan, keinginan dan daya beli inilah yang menyebabkan seseorang melakukan pembelian. Perusahaan sebagai lembaga yang berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, harus mampu menangkap segala peluang yang dapat dimanfaatkan, karena dengan cara ini diharapkan suatu perusahaan akan dapat terus bertahan dalam persaingan yang ada.

Banyaknya persaingan diantara perusahaan makanan sejenis memberikan pilihan yang bebas kepada calon konsumen untuk memilih alternatif-alternatif kemungkinan yang paling menguntungkan. Maka dari itu untuk memasuki pasar yang penuh dengan persaingan, setiap perusahaan harus menghasilkan produk yang berkualitas dengan harga jual yang dapat terjangkau oleh semua pihak. Harga jual dari suatu produk di hasilkan dari akumulasi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut yang kemudian di tambahkan dengan laba yang di

inginkan oleh perusahaan. Salah satu dasar penetapan harga jual adalah harga pokok produk, sehingga perhitungan harga pokok produk perlu mendapat perhatian khusus.

Dalam usaha mendapatkan informasi mengenai biaya-biaya yang merupakan unsur harga pokok produk, manajemen membutuhkan alat bantu yaitu berupa sistem akuntansi. Salah satu bagian dari sistem akuntansi yang berkaitan dengan perhitungan biaya-biaya tersebut adalah akuntansi biaya. Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, pengakumulasian dan pembebanan biaya kepada produk serta pelaporan hasil-hasilnya. Akuntansi biaya selain membantu dalam perhitungan biaya juga dapat digunakan sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya.

Penerapan akuntansi biaya berbeda di setiap perusahaan, tergantung dari jenis produk yang dihasilkan dan besar kecilnya skala operasi perusahaan. Pada PT "Sukasari", dihasilkan produk makanan berupa wafer dengan berbagai pilihan rasa. Perusahaan ini memproduksi wafer setiap harinya, tidak bergantung dengan adanya pesanan. Jika ada konsumen yang memesan produknya, maka perusahaan hanya perlu menambah stock barangnya jika diperlukan.

Perusahaan harus menetapkan prosedur akumulasi biaya yang tepat agar dapat menghitung harga pokok produknya dengan sesuai sehingga harga jual yang didapat tidak terlalu besar. Terdapat dua metode dalam menghitung harga pokok, yaitu metode harga pokok pesanan (*Job Order Costing*), metode harga pokok proses (*Process Costing*). Metode harga pokok pesanan, yaitu metode pengumpulan biaya produksi yang diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar

pesanan. Metode harga pokok proses, yaitu metode pengumpulan biaya produksi yang diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan produk secara massal. Ada pula perusahaan yang menggunakan ke dua metode diatas, yang disebut dengan metode operasi. Perusahaan ini dapat menggunakan ke dua metode tersebut dalam menghitung harga pokok produknya, karena perusahaan makanan dapat memproduksi makanan secara massal maupun berdasarkan pesanan tergantung kebijakan dari perusahaan. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui peranan metode pengumpulan biaya dalam perhitungan harga pokok produk di PT "Sukasari" sehingga dapat menghasilkan harga pokok yang lebih tepat.

1.6 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada PT "Sukasari" jalan Gunung Batu No.174 A Bandung. Perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi makanan yaitu pembuatan kue wafer.